

MANAJEMEN PENELITIAN TINDAKAN KELAS UNTUK PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU BAGI GURU-GURU DI SMPN 2 KUTA UTARA BADUNG

Anak Agung Gede Agung¹, I Gede Wawan Sudatha², Kadek Rihendra Dantes³

^{1,2}Program Studi Teknologi Pendidikan, FIP, UNDIKSHA; ³Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, FTK, UNDIKSHA
Email: agung2056@undiksha.ac.id

ABSTRACT

In the Regulation of the Minister of State Apparatus Utilization and Bureaucratic Reform No. 16 of 2009 concerning Teacher Functional Positions and Credit Scores, it is emphasized that the development of teacher competency is carried out in accordance with the needs, gradually, and is aimed at increasing professional knowledge and therefore professional activities and skills of teachers in doing CAR. By implementing the lecture, question and answer method and training and presenting competent trainers in the field of CAR in this training. The method of implementing the activities used will be carried out in a blended manner, namely the lecture method and question and answer conducted online, for direct practice it is carried out offline. The results of the training and mentoring obtained the following results: 1) increased knowledge of teachers at SMP N 2 Kuta Utara regarding classroom action research, and 2) increased skills of teachers at SMP N 2 Kuta Utara in conducting classroom action research.

Keywords: *teacher, competence, classroom action research*

ABSTRAK

Di dalam Peraturan Menteri Pendayaaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, menegaskan bahwa pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Oleh karena itu, kegiatan PkM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam melakukan PTK. Dengan mengimplementasikan metode ceramah, tanya jawab dan praktik serta menghadirkan narasumber yang berkompeten dalam bidang PTK dalam pelatihan ini. Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan akan dilakukan secara blended yakni metode ceramah dan tanya jawab dilakukan secara daring, untuk praktik langsung dilakukan secara luring. Hasil pelatihan dan pendampingan diperoleh hasil sebagai berikut: 1) pengetahuan guru-guru pada SMP N 2 Kuta Utara mengenai penelitian tindakan kelas meningkat, dan 2) keterampilan guru-guru pada SMP N 2 Kuta Utara dalam melakukan penelitian tindakan kelas meningkat

Kata kunci: *guru, kompetensi, penelitian tindakan kelas*

PENDAHULUAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research* (CAR) saat ini sedang berkembang dengan pesatnya di negara-negara maju seperti Inggris, Amerika, Australia, Canada. Para pakar penelitian pendidikan akhir-akhir ini menaruh perhatian yang cukup besar terhadap PTK. Karena jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan melihat

berbagai indikator keberhasilan proses dari hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa. Bahkan McNiff (1992:1) memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya. Wardani (2007:2) menyatakan bahwa “PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar

siswa menjadi meningkat". Kedua pengertian PTK yang dikemukakan di atas menekankan bahwa dalam PTK terdapat ciri adanya refleksi yang dilakukan guru. Refleksi dalam hal ini bisa dilakukan pada awal siklus tindakan dan pada setiap akhir observasi/evaluasi.

PTK juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek pendidikan. Hal ini dapat terjadi karena setelah meneliti kesemuanya sendiri di kelas sendiri, dengan melibatkan siswanya sendiri, melalui sebuah tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi, guru akan memperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini selalu dilakukan dalam kegiatan belajar. Dengan demikian guru dapat membuktikan apakah suatu teori belajar mengajar dapat diterapkan dengan baik di kelas yang ia miliki. Jika sekiranya ada teori yang tidak cocok dengan kondisi kelasnya, melalui PTK guru dapat mengadaptasi teori yang ada untuk kepentingan proses dan atau produk pembelajaran yang lebih efektif, optimal dan fungsional.

Suatu kegiatan apa saja dalam kehidupan di dunia ini memerlukan suatu rencana yang baik agar tujuan kegiatan tersebut dapat terwujud dengan baik atau efektif dan efisien. Demikian pula dalam manajemen kegiatan di sekolah, khususnya kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) di kalangan guru, perlu dikelola secara profesional sehingga apa yang menjadi cita-cita atau tujuan sekolah dapat terwujud. Suatu tujuan akan dapat tercapai dengan baik jika jelas langkah-langkah manajemennya mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengendalian / pengawasan. Amat disayangkan sumber daya manusia guru yang sangat banyak dan bermutu tersebut tanpa dikelola secara cerdas. Ini sebagai bukti bahwa lemahnya manajemen berpengaruh terhadap kualitas SDM.

Di dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka

Kreditnya dinyatakan bahwa jabatan fungsional guru adalah jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pengembangan keprofesionalan berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya.

Pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Semestinya guru memanfaatkan peluang tersebut karena telah ada regulasi yang memayungi guru untuk dapat meningkatkan profesionalismenya hingga jabatan fungsional tertinggi yakni guru utama, pangkat pembina utama, golongan ruang IVe. Saat ini hampir sebagian besar guru-guru terhenti hanya sampai di jabatan fungsional guru madya, golongan ruang IVa atau IVb hingga menjelang pensiun. Sangat jarang guru berjuang keras untuk mencapai jenjang jabatan fungsional tertinggi yaitu guru utama. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan bahwa yang menjadi kendala/hambatan guru dalam mengejar karir atau jabatan fungsional tertinggi tersebut disebabkan belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam melakukan penelitian tindakan kelas.

Oleh karena itu, dipandang sangat perlu para guru diberikan pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang kiat-kiat dalam manajemen diri untuk merencanakan,

mengorganisasikan, dan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK). Kegiatan PkM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam melakukan PTK melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan.

METODE

Berdasarkan kerangka pemecahan masalah, maka metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan akan dilakukan secara *blended* yakni dengan kegiatan sebagai berikut.

(1) Metode Ceramah (secara daring)

Metode ceramah digunakan pada saat penyampaian materi pelatihan menyusun

proposal PTK dalam bidang pendidikan/persekolahan.

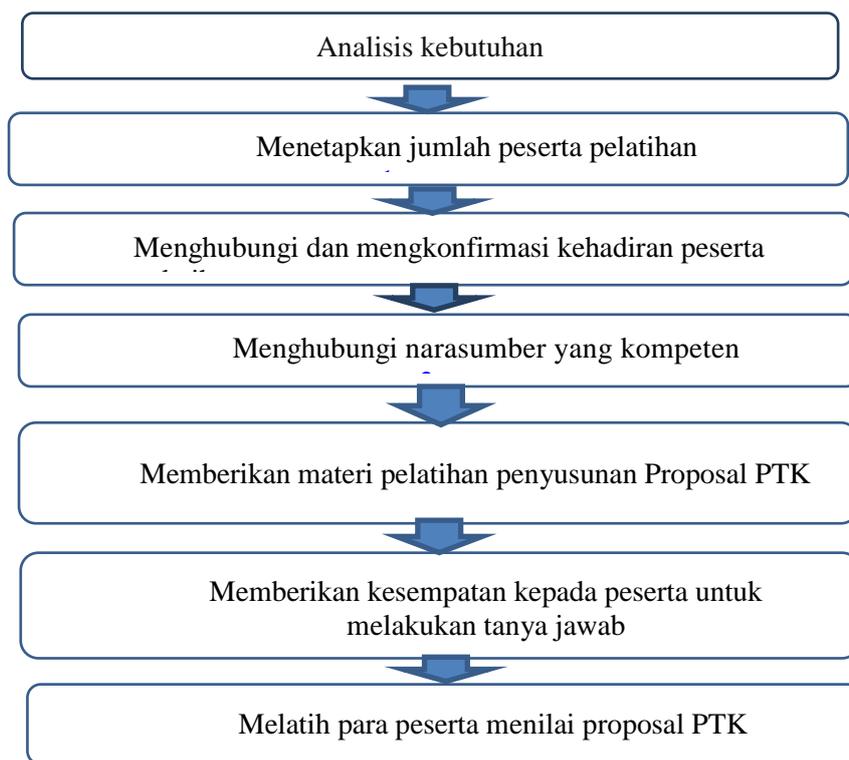
(2) Metode Tanya Jawab (secara daring)

Metode ini dipilih untuk memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan mengajukan berbagai pertanyaan seputar materi yang disajikan oleh penyaji materi (narasumber) tentang PTK.

(3) Praktek Langsung (secara luring)

Setelah mendengarkan ceramah dan melakukan tanya jawab, peserta pelatihan dapat mempraktekkan langsung materi yang diperoleh pada saat ceramah.

Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pelatihan ini dapat disajikan pada diagram alir sebagai berikut.



Gambar 01. Kerangka Pemecahan Masalah

Rancangan kegiatan evaluasi dalam PkM ini terdiri atas tiga jenis evaluasi, yaitu: (1) evaluasi program, (2) evaluasi proses dan (3) evaluasi hasil.

Yang menjadi khalayak sasaran kegiatan PkM ini adalah Guru-guru di SMP Negeri 2 Kuta Utara yang berjumlah 30 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan manajemen penelitian tindakan kelas bagi guru-guru SMP Negeri 2 Kuta Utara berjalan dengan lancar dan peserta yang hadir sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Para guru tersebut memperoleh pengetahuan

tentang manajemen penelitian tindakan kelas. Berikut dokumentasi kegiatan.



Gambar 02. Pembukaan kegiatan PkM



Gambar 03. Keantusiasan peserta

Materi yang disajikan terkait dengan manajemen penelitian tindakan kelas dan pembuatan proposal penelitian tindakan kelas. Pada saat penyampaian materi tentang manajemen penelitian tindakan kelas para peserta sangat tertarik dengan pemaparan dari nara sumber. Hal ini terlihat dari tanya jawab yang dilakukan para peserta kepada nara sumber. Pada saat materi tentang proposal penelitian tindakan kelas para peserta mengalami kesulitan. Hal ini terjadi karena para peserta sudah cukup lama tidak melakukan penelitian tindakan kelas. Untuk mengatasi masalah tersebut para peserta dibimbing dengan memberikan contoh-contoh yang relevan. Dengan bimbingan dari narasumber secara perlahan peserta sudah dapat membuat proposal penelitian tindakan kelas. Pada akhir kegiatan pelatihan peserta diberi tugas praktik membuat proposal penelitian tindakan kelas.

Setelah pelatihan dilanjutkan dengan pemberian pedampingan pembuatan proposal

penelitian tindakan kelas. Guru dapat dengan baik membuat proposal penelitian tindakan kelas. Dilihat dari kriteria yang diperoleh bahwa para guru telah berhasil membuat proposal penelitian tindakan kelas. Peserta pelatihan menilai kegiatan ini sangat bermanfaat dan berharap kegiatan pelatihan berlanjut pada tahun-tahun mendatang.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) pengetahuan guru-guru pada SMP N 2 Kuta Utara mengenai penelitian tindakan kelas meningkat, dan 2) keterampilan guru-guru pada SMP N 2 Kuta Utara dalam melakukan penelitian tindakan kelas meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- McNiff, J. 1992. *Action Research: Principles and Practice*. London. MacMillan Education Ltd.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Jakarta: Kementerian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 32/2013 tentang Perubahan PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Kemendikbud.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Jakarta: Depdiknas.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Jakarta: Depdiknas.
- Wardani, I. G. A. K. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.